

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai “Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan *Toilet Training* di RA Mafatihul Ulum Tanjungrejo Jekulo Kudus” sebagaimana yang sudah dijelaskan penulis, maka dari itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan *Toilet Training* di RA Mafatihul Ulum Tanjungrejo Jekulo Kudus untuk Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun dilakukan dengan menggunakan media kartu gambar, *sound book toilet training*, dan praktik ke toilet ini guru terbantu untuk mengetahui anak yang sudah mandiri atau belum, dan mendapat pembelajaran baru. Kemandirian anak merupakan salah satu kemampuan untuk memastikan pilihan dalam perbuatan dan dapat menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa dorongan orang lain. Membentuk kemandirian anak ini harus diterapkan yang sesuai untuk perkembangan anak sehingga dapat diterapkan perilaku mandiri untuk ditanam kuat pada dirinya sendiri.
2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan *Toilet Training* di RA Mafatihul Ulum Tanjungrejo Jekulo Kudus untuk Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun dapat disimpulkan bahwasanya dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *toilet training* di RA Mafatihul Ulum ini sudah berjalan lebih baik dari sebelumnya. Peserta didik sudah mampu untuk melakukan kegiatan di toilet dengan benar. Anak sudah bisa menghafalkan doa masuk keluar toilet, sudah mengetahui peralatan toilet beserta fungsinya, dan anak sudah bisa melakukan tata cara melakukan BAK/BAB sendiri dengan benar.
3. Dalam membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *toilet training* di RA Mafatihul Ulum Tanjungrejo Jekulo Kudus, terdapat beberapa faktor pendukung seperti Penggunaan media pembelajaran *toilet training* yang menarik, Dukungan dan pengajaran dari guru yang membimbing di sekolah, Fasilitas dan sarana yang memadai terutama kamar mandi. Selain faktor yang mendukung kegiatan tersebut juga terdapat faktor yang menghambat seperti Kurangnya media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak dalam kegiatan *toilet training* sehingga pembelajaran monoton, kurangnya percaya orang tua terhadap anak untuk melakukan kegiatannya sendiri, Rasa takut anak untuk

kekamar mandi yang diakibatkan kurangnya fasilitas toilet seperti penerangan yang kurang, Ketakutan anak untuk mengatakan kepada guru apabila ingin pergi ke toilet karena rasa malu atau adanya kekhawatiran akan guru yang marah juga menghambat pembelajaran *toilet training*, Belumnya kesiapan anak untuk melaksanakan *toilet training*, Ketidaksinkronan antara orang tua dengan pengajaran guru disekolah. Seperti pengajaran toilet training yang diajarkan disekolah namun, ketika dirumah orang tua masih menggunakan bantuan pampers untuk anak yang akan buang hajat.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian dan kesimpulan, untuk rekomendasi maka dari itu peneliti menyarankan kepada pihak[pihak yang tertentu di antara lain adalah:

- 1) Bagi Pendidik
Sebagai seorang pendidik harus menambah pengetahuan tentang kemandirian anak *dittoilet training*, harus bisa menyusun ide kreatif untuk menciptakan kelas yang aktif.
- 2) Bagi orang tua
Sebagai orang tua harus bisa membentuk kemandirian anak, supaya anak tidak bergantung dengan orang lain terus menerus. Biarkan anak melakukan kegiatan sendiri tetap dipantau, jangan dianggap tidak bisa dan usahakan selalu anak untuk tetap semangat belajar.
- 3) Bagi peneliti lain
Diharapkan untuk dimaklumi ketidaksempurnaan dalam penulisan, semoga bermanfaat sebagai rujukan tentang membentuk kemandirian anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *toilet training*.